

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**MUHAMMAD NURUL AL-AMIN**  
18 0201 0147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
ALIJAH NEGERI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I**
- 2. Muhammad Agil Amin S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Muhammad Nurul Al-amin  
Nim : 1802010147  
Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 Februari 2023

menbuat pernyataan,



Muhammad Nurul Al-amin

Nim. 18 0201 0147

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Muhammad Nurul Al-Amin Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0147, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Jumat, 24 Februari 2023 bertepatan dengan 24 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 24 Februari 2023

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.      | Ketua Sidang  |  |
| 2. Dr. H. Bulu, M. Ag.              | Penguji I     |  |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.                 | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Kaharuddin, M. Pd. I.        | Pembimbing I  |  |
| 5. Muhammad Agil Amin, S. Pd, M.Pd. | Pembimbing II |  |

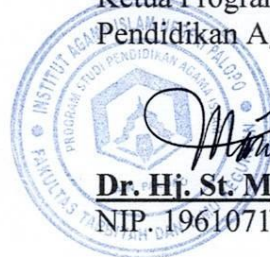
### Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas



  
**Dr. Nurdin K, M.Pd**  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “ Motivasi Orang Tua Menjadikan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak (Studi Di Dusun Kawarrang Desa Bassiang Kabupaten Luwu)” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf Program Studi PAI yang telah banyak membantu semenjak perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Kaharuddin. M. Pd. I. selaku pembimbing I, dan Bapak Muh. Agil Amin, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Bulu, M. Ag. selaku penguji I, dan Bapak Dr. Takwa, M. Pd. I. selaku penguji II, yang telah memberikan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., sebagai Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri palopo beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh peserta didik yang telah bersedia menjadi informan demi penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mahmuddin, Ibunda Madania Muin, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara saya satu-satunya yaitu Muhammad kausar Al-gazali yang telah mendoakan saya.
12. Kepada semua sahabat saya Asriani, Wiwis meliani, dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 IAIN Palopo. khususnya untuk teman-teman kelas saya PAI 9D.

Mudah-mudahan semua yang membantu secara materi maupun doa bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 24 Februari 2023

Penulis

Muhammad Nurul Al-amin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah



ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
هُوْلَ : *haula*      BUKAN      *hawla*

### 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umir</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

*dînullah*

بِاللَّهِ

*billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*hum fî rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### 11. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN HADIST</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	8
1. Strategi .....	8
2. Pembinaan Akhlak.....	9
3. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak. ....	19
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Definisi Istilah.....	25
D. Desain Penelitian.....	26
E. Data dan Sumber Data .....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	29
I. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>58</b>



A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Ahzab/33:21 .....	10
Kutipan Ayat 2 Q.S. An-Nisa/4 : 9 ..	11
Kutipan Ayat 3 Q.S. Lukman /31 : 17-18 .....	47



## DAFTAR KUTIPAN HADIST

Hadist tentang saling menghormati. ....	54
Hadis tentang anjuran/nasehat. ....	55
Hadis tentang memuliakan anak. ...	11



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar pergantian kepala sekolah. ....	33
Tabel 1.2 Daftar tenaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri palopo. ....	37
Tabel 1.3 Nama guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri palopo. ....	39
Tabel 1.4 Data keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri palopo. ....	40
Tabel 1.5 Data keadaan sarana dan prasarana. ....	41



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1.1 Kerangka Pikir..... 23



## ABSTRAK

**Muhammad Nurul Al-amin, 2022. "Strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo".** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh (1) Dr. Kaharuddin, M. Pd.I, (2) Muh. Agil, S. Pd., M.Pd.

Permasalahan yang mendasar dalam skripsi ini adalah permasalahan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo. Adapun tujuan penelitian: 1) Apa yang menyebabkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo kurang baik. 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo. 3) Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri palopo dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November sampai pada bulan Desember 2022. Adapun data dan sumber data terdiri dari: 1) Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari 5 orang peserta didik, 2 guru akidah akhlak, dan kepala sekolah. 2) Data sekunder yakni data yang diperoleh melalui penelusuran referensi. Instrumen dalam penelitian ini yakni penulis sendiri sebagai *Human Instrumen* kemudian pedoman wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. pemeriksaan keabsahan data yakni menggunakan triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan Teknik koleksi data, analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah: 1) Penyebab Peserta Didik berakhlak kurang baik: yaitu faktor lingkungan, menonton film kekerasan dan kurang menerapkan kebiasaan baik. 2) Strategi guru dalam membina akhlak peserta didik: strategi yang digunakan yaitu ketreladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman. 3) faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam membina akhlak: a. faktor penghambat yaitu minimnya Pendidikan agama di luar sekolah, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam, serta peserta didik kebanyakan lebih memilih bermain game online dari pada membaca dan belajar agama, adanya pembiasaan yang dimiliki oleh siswa di luar sekolah, kurangnya kordinasi atau perhatian dari beberapa orang tua terhadap perkembangan anaknya. b. Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu faktor keluarga, adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik disertai dengan orang tua, adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik, adanya teladan yang baik dalam diri guru, metode pembelajaran yang menarik, serta sarana dan prasarana yang mendukung, pembentukan akhlakul karimah menjadi menjadi visi misi di madrasah.

**Kata Kunci:** peserta didik, strategi guru, akhlak.

## ABSTRACT

**Muhammad Nurul Al-amin, 2022. “The teacher’s strategi in fostering the morals of student’s s at the palopo state Madrasah Aliyah”.** Thesis for the Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and College Sciences, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by (1) Dr. Kaharuddin, M. Pd.I, (2) Muh. Agil, S. Pd., M.Pd.

The fundamental problem in this thesis is the problem of morals or behavior of students at Madrasah Aliyah Negeri palopo. The research objectives: 1) what causes the morals of the students at the palopo state Mandrasah Aliyah Negeri palopo to be less good. 2) to find out how the theacher’s strategi is in fostering the morals of students at Madrasah Aliyah Negeri palopo. 3) to find out what factors inhibit and support theachers in fostering the morals of students at Madrasah Aliyah Negeri palopo. In this study the authors used a descriptive qualitative research type. The research location is at the palopo state Madrasah Aliyah and the time for coundicting the research starts from November to December 2022. The data and data source consist of: 1) primary data, namely data obtained directly from 5 students, 2 teachers of morals, and the principal. 2) secondary data, namely data obtained trough reference tracing. The instrument the interview guides and documentation. The data collection techniques are trough observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. While data collection techniques, data analysis namely data reduction, data presentation and drawing conclusuions. The results of this study are: 1) cause of students having poor morals: namely environmental factors, watching violent films and not implementing good habits. 2) the teacher’s strategy in fostering student morals: the strategies used are exemplary, habituations, advice and punishment. 3) factors that inhibit and support teachers in developing morals: a. inhibiting factors, namely the lack of religious education outside of school, the lack of interest of students in learning Islamic religion, and most students prefer playing online games rather than reading and studying religion, there is habituation possessed by students outside of school, lack of coordination or attention from some p arents on the development of their children. b. the supporting factors in fostering the morals of students at Madrasah Aliyah Negeri palopo are family factors, there is good communication and students accompanied by their parents, there is awareness from within the students, there are good role models in the teacher, learning methods that are interesting, as well as supporting facilities and infrastructure, the formation of akhlakul karimah becomes the vision and mission of madrasahs.

Keywords: students, teacher stratey, morals.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Peserta didik merupakan aset yang sangat berharga yang dibutuhkan bagi penerus bangsa ini. Perkembangan pola dan gaya hidup manusia khususnya peserta didik banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang begitu pesat, alasan ini dikarenakan mudahnya mengakses situs yang terdapat di dunia maya, sehingga perkembangan moral manusia semakin pesat dan merajalela, maka tantangan yang dihadapi peserta didik tentunya semakin kompleks dan berat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta pembiasaan perilaku-perilaku religius oleh peserta didik, maka akan merusak karakter peserta didik dan akan semakin terjerumus ke ranah negatif. Salah satu yang mempengaruhi pola pikir peserta didik, sikap maupun perilaku yang ditunjukkan peserta didik adalah melalui proses pendidikan.

Melalui pendidikan para penerus bangsa dan negara akan memiliki orientasi yang sesuai dengan tujuan dari bangsa dan negara itu sendiri. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.<sup>1</sup> Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh figur guru, sebab guru merupakan seseorang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda yang baik. Sehingga dalam aktivitas belajar

---

<sup>1</sup> Zaenudin, Akidah Akhlak, (Tulung Tulungagung press, 2014), 121.



mengajar maka disitulah penyaluran suatu strategi yang dilakukan guru guna membina akhlak pada peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan akhlak, siswa diajarkan tentang bagaimana berperilaku sesuai ajaran islam yakni mampu membedakan antara baik dan buruk dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan.<sup>1</sup> Ajaran islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah.<sup>2</sup> Pendidikan adalah sebuah proses belajar yang tidak ada habisnya. Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan guna memperoleh pendidikan, sebagai mana yang kita ketahui bahwasanya pendidikan itu identik dengan dunia sekolah. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwasanya semua yang ada di alam semesta ini bisa kita dapatkan nilai-nilai pendidikannya. Contohnya nasihat yang kita dapatkan dari lingkungan keluarga, dilingkungan sekitaran kita, alam, membaca semua sumber bacaan yang ada, dan lain sebagainya. Berbagai macam cara inilah yang bisa membantu kita mendapatkan pendidikan yang bisa memberikan perubahan secara bertahap guna memberikan kemajuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berbagai macam ilmu diberikan untuk peserta didik yang notabennya

---

Amin, M. A. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MTs AL-MUHAIMIN PALOPO. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 400-408.

<sup>2</sup> Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006), 9.

belum mempunyai perhitungan untuk mengambil suatu tindakan, sehingga dengan pendidikan yang ada peserta didik dapat mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan. Sehingga dengan pengetahuan yang ada itulah, mereka bisa mengetahui bagaimana seharusnya bertingkah laku dengan benar dan baik bukan hanya untuk sesama manusia, makhluk hidup lainnya, serta dengan penciptanya Allah swt. Demikianlah pentingnya pendidikan yang memiliki peranan pokok untuk membentuk generasi penerus dimana pendidikan ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang berakhlak baik, memiliki rasa tanggung jawab serta mempunyai kualitas yang mampu memberikan perubahan dimasa yang akan datang. Hal ini tentunya sangat penting dilaksanakan mengingat bagaimana perkembangan zaman yang kita ketahui, serta bagaimana akhlak yang tercermin pada saat ini. Semakin merosotnya akhlak peserta didik saat ini akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan pengaruh besar terhadap cara pikir, kepribadian serta perilaku peserta didik sebagai harapan penerus bangsa. Adanya kemajuan perkembangan teknologi informasi didunia massa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita tanpa adanya tahap seleksi informasi yang berkembang dapat memberikan pengaruh yang signifikan.

Untuk memperbaiki akhlak peserta didik peran seorang guru sangat penting, untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna mensejahterakan kehidupan, bangsa dan negara. Untuk itu seorang guru dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak peserta didik. Kinerja guru

sangat diharapkan untuk lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku peserta didik serta memperhatikan perangkat pembelajaran yang bisa memperbaiki akhlak peserta didik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peneliti menjumpai beberapa peserta didik yang melanggar aturan untuk peserta didik Madrasah Aliyah Negeri palopo. Peneliti juga mewancarai beberapa guru mengenai akhlak peserta didik. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang berahlak baik, contohnya bolos pada saat mata pelajaran berlangsung, merokok di lingkungan sekolah dan berkelahi.<sup>3</sup> Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan seharusnya peserta didik yang berada di Mandrasah Aliyah Negeri palopo menjadi contoh tauladan atau perilaku yang baik bagi peserta didik yang berada di sekolah lain. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul “Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Mandrasah Aliyah Negeri Palopo”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Guru mata pelajran akidah akhlak.
2. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri palopo kelas XI PK.

---

<sup>3</sup> Maida Hawa, guru PPKN, Hasil *Wawancara*, pada tanggal 9 September 2022 Madrasah Aliyah Negeri palopo

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri palopo kelas XI PK berahlak kurang baik?
2. Bagaimana strategi guru dalam membina akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri palopo?
3. Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penyebab peserta didik Mandrasah Aliyah Negeri palopo berahlak kurang baik.
2. Untuk menegetahui strategi guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan penulis tentang metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam

mengembangkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Peneliti juga dapat mengetahui strategi yang tepat dalam membina akhlak peserta didik sehingga memiliki jiwa dan perilaku yang baik.

## 2. Bagi Sekolah

Dapat menjadi kontribusi bagi sekolah guna meningkatkan kualitas akhlak peserta didik dan melahirkan insan-insan yang berguna dalam kehidupan dengan akhlakul karimah yang baik. Sebagai bahan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan untuk menerapkan strategi pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

## 3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri palopo. Memberikan contoh perilaku terpuji dan berguna untuk orang lain, bangsa dan negara.

## 4. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran akidah akhlak guna membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Putri Arifani dengan judul “*Strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa Madrasah Aliyah Negeri buduran sidoarjo tahun 2015*”. Penelitian ini ingin mengetahui tentang pembentukan akhlak peserta didik yang menerapkan nilai moral peserta didik dalam mengatasi krisis moral yang dialami peserta didik pada masa sekarang ini. Jika dilihat dari kesimpulan diatas tentu penelitian ini sangat penting dan memberikan pengaruh yang besar kedepannya terhadap akhlak peserta didik.

Auria Fitri dengan judul penelitian “*Upaya guru dalam membina akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 kecamatan muara bulian kabupaten batang hari tahun 2018*”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk pelaksanaan dalam membina akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak dan upaya yang dilakukan Ketika terjadi kendala yang dihadapi guru akidah akhlak serta upaya yang dilakukan untuk membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 batang hari..

Dari berbagai penelitian skripsi yang ada di atas terdapat kesamaan dimana membahas tentang pembinaan Akhlak peserta didik. Namun beberapa penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu terletak pada penerapan pembinaan akhlak peserta didik serta lokasi sekolah yang berbeda.

## ***B. Deskripsi Teori***

### ***1. Strategi***

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengamalan.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (Management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi tidak berfungsi sebagai peta jalanan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Jika dibawa dalam konteks pendidikan, pengertian strategi yang dikemukakan Effendy diatas lebih bermakna sebagai tehnik operasional dalam melaksanakan pendidikan. Secara spesifik dalam ilmu pendidikan, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan pengertian strategi sebagai suatu cara atau sebuah

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1092

<sup>2</sup> Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

<sup>3</sup> Hamruni, Strategi Pembelajaran (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2.

metode.<sup>4</sup> Sedangkan menurut J.R David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya “strategi diartikan sebagai pembelajaran yang didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

## 2. *Pembinaan Akhlak*

### a. Pengertian Pembinaan dan Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “Pembinaan” mengandung arti usaha, Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan memperoleh hasil yang baik.<sup>6</sup>

Menurut M. Arifin dalam bukunya ilmu Pendidikan menyatakan, dalam proses pembinaan akhlak diperlukan soal perhitungan dimana proses pembinaan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan matang.<sup>7</sup> Itulah sebabnya pembinaan pada remaja usia sekolah memerlukan metode strategi khusus menyangkut bagaimana melaksanakannya dengan melihat situasi, kondisi, pada anak dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak mendapatkan hambatan. Sebagaimana penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang sehingga dapat meningkatkan mutu manusia kearah yang lebih baik dan

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.

<sup>6</sup> Anton M. moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 117.

<sup>7</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 58.



dilakukan dengan metode-metode dalam melaksanakannya. Sedangkan pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yakni “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqum* yang mempunyai arti penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan yang baik tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang dilakukan sehingga perbuatan tersebut mengarah keperbuatan yang baik.

Dasar dari akhlak adalah al-Qur’an dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Q.S al-Ahzab/33:21).<sup>9</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya didalam diri Rasulullah Muhammad saw. terdapat tauladan atau contoh yang baik bagi ummat manusia. Akhlak mulia disisi Allah swt. merupakan suatu kemuliaan dan memperoleh pahala dari Allah yaitu timbangan amal kebajikan seseorang. Secara tidak

<sup>8</sup> Saskia Nabila, Ahmad Kokasih, “Strategi Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiah Negeri”, *jurnal Pendidikan islam*, Vol. 1 No. 4 2021

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta, CV Indah, 1971), 670.

langsung merupakan perintah untuk kita mempelajari ahklak agar mengerti agar mengerti apa itu ahklak yang baik dan ahklak yang buruk.

b. Pentingnya Pembinaan Akhlak

Berbicara masalah pembinaan akhlak atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara pada tujuan pendidikan Islam. Rasulullah saw bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجة).

Terjemahannya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka”. (HR. Ibnu Majah).<sup>10</sup>

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa ahklak memang perlu dibina dan harus membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, menyanyangi sesama makhluk ciptaan Allah swt. Akan tetapi sebaliknya, ketika seseorang tidak dibina akhlaknya akan menimbulkan karakter yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan seperti mengganggu kenyamanan masyarakat dan tindakan tercela lainnya.<sup>11</sup> Kaitannya dengan pembinaan Akhlak sangatlah penting. Berdasarkan firman Allah swt. Dalam QS. An-Nisa/4 : 9 sebagai berikut:

<sup>10</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), 1211.

<sup>11</sup> Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010), 158.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا  
اقْوَالًا  
سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Dan hendaklah takut (Kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S An-Nisa/4 : 9).<sup>12</sup>

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi.<sup>13</sup> Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. dengan semua guru,

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta Timur, CV Darus Sunnah, 2002), 79.

<sup>13</sup> Mufidus Shomat, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*, (Yogyakarta: Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), 2.

baik guru aqidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik. Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif).<sup>14</sup>

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Untuk mendekati diri kepada Allah swt. seseorang biasanya akan diberitahukan untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji. Setiap segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk ibadah hanya semata-mata mengharapkan keikhlasan dan ridho dari Allah swt. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena, itu ibadah disamping untuk melatih spiritual manusia, juga merupakan latihan perbuatan dan memperbaiki akhlak. Shalat sangat berhubungan dengan latihan akhlaqul karimah. Didalam melakukan ibadah pada awalnya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah swt. yang diberikan kepada orang yang berbuat dosa di akhirat kelak. Akan tetapi Ketika kita menjadikan ibadah sebagai kebutuhan maka kita akan merasakan nikmatnya iman dan tumbuhnya kecintaan kita kepada Allah swt. Yang tertanam di dalam hati manusia. semakin sering dia beribadah maka setiap lisan dan perbuatannya akan mencerminkan kesucian

---

<sup>14</sup>Toto Suharto.dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), 169.

hatinya, makin mulia akhlaknya seseorang semakin dekat dia kepada Allah, serta makin besar pula rasa cinta kepada-Nya.<sup>15</sup>

Sebagaimana pula rumusan cukup sederhana namun sangat mengena telah ditawarkan oleh Zakiah Daradjat. Zakiah berpandangan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter manusia yang memiliki sifat-sifat terpuji. Menurut Zakiah, dalam ajaran Islam, akhlak tidak bisa dipisahkan dari keimanan seseorang. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak merupakan pantulan iman tersebut pada tingkah laku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi dan akhlak adalah bukti.<sup>16</sup> Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak baik, memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.<sup>17</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setiap manusia memiliki sifat yang berbeda dan sifat itu dapat berubah setiap saat, terkadang timbul sifat yang baik dan terkadang timbul sifat yang

---

<sup>15</sup> M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007), 5.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1993), 67.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 115.

buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan eksternal:

#### 1) Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.<sup>18</sup> Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.<sup>19</sup> Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

---

<sup>18</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Prestasi Pai*, (semarang: Gunungjati, 2002), cet 1, 8.

<sup>19</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 117.

## 2) Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak peserta didik, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

### a) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab sebagai pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, dia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.<sup>20</sup>

### b) Faktor Lingkungan (*Environment*)

Adalah suatu kenyataan bahwa pribadi setiap individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya itu. Bahkan beberapa ahli menyebutkan bahwa individu tidak akan memiliki arti apa-apa tanpa adanya pengaruh dari lingkungan yang mempengaruhinya. Pernyataan ini

---

<sup>20</sup> Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), 34.

banyak mengandung kebenaran karena lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi manusia sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” itu, maka dapat disebut bahwa baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun lingkungan psikologi, merupakan sumber pengaruh terhadap kepribadian seseorang.<sup>21</sup> Lingkungan juga mempunyai peranan yang penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberikan pengaruh yang positif akan tetapi dapat juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa seseorang, lisannya, akhlaknya terhadap sesama makhluk hidup dan penciptanya. Pengaruh ini biasanya didapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

#### c) Faktor Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan madrasah yang pertama bagi seseorang dalam kehidupannya. Orang tua (bapak dan ibu) merupakan pendidik yang pertama. Mereka menjadi pendidik yang pertama kali bagi anak-anaknya karena secara hakikat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah swt. berupa naluri orang tua. Karena naluri inilah yang menjadi alasan tumbuhnya rasa kasih sayang dan cinta kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, melindungi serta membesarkan anak mereka. Menurut Rasulullah saw, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut

---

<sup>21</sup> Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), 61.



beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari didikan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua sebagai suri tauladan mereka.<sup>22</sup>

e. *Manfaat Akhlakul Karimah*

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Diantara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Jadi, semua ilmu pengetahuan yang dipelajari pasti ada manfaatnya, baik secara cepat maupun lambat. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung keagamaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya:

1) *Kemajuan Rohani*

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang

---

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 294.

mulus, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

## 2) Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

## 3) Kebutuhan Primer dan Keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaannya melimpau ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak. Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

### **3. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak**

Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang berakhlak baik, maka diperlukan adanya usaha pembinaan yang jelas dan mempunyai tujuan.<sup>23</sup> Seorang

---

<sup>23</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), 181

pendidik yang profesional, sudah pasti tentu akan terus menemukan ide tentang metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial, sehingga anak luas dan berkepribadian integral, dan beberapa metode itu antara lain:

a. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru memberikan arahan atau tugas saja.<sup>24</sup> Seperti yang diketahui seorang pendidik merupakan figur terbaik dalam pandangan peserta didik, yang setiap tingkah lakunya baik atas kesadaran maupun tidak akan menjadi tauladan bagi peserta didik, hingga setiap lisan ataupun perbuatannya, serta tingkah lakunya akan selalu teringat disetiap kepribadian peserta didik.<sup>25</sup>

b. Pembiasaan

---

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*, (Semarang:CV Asy Syifa, 1981), 163

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 142

Jika dalam pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan menggunakan cara yang pertama, maka dengan lembaga pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Maka, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan peserta didik dilembaga pendidikan, mungkin banyak tergantung dari rencana pendidikan agama yang diberikan dilembaga pendidikan.<sup>26</sup>

Pembiasaan memiliki tujuan utama yaitu menanamkan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, sehingga dengan cara yang tepat dapat diterapkan oleh peserta didik. Dalam hal pendidikan, pembiasaan mempunyai implikasi yang sangat mendalam bukan hanya sekedar menanamkan cara berbuat dan berucap (melafalkan). Pembiasaan ini harus merupakan sebuah persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan tidak harus berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku, Dimana kita harus memberikan penjelasan sekedar makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan peserta didik.<sup>27</sup>

### c. Nasihat

Salah satu metode dan cara memberikan pendidikan yang cukup efektif dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan penting dalam menjelaskan kepada anak tentang semua hakikat, menghiasinya dengan ahklak yang mulia, dan memberikan pengajaran tentang prinsip- prinsip yang

---

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 296

<sup>27</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma"arif,1962), 82

ada dalam Islam. Maka tidak aneh bila didalam al-Qur'an kita menemukan penggunaan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat.<sup>28</sup>

Karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode al-Qur'an dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa - secara spiritual, moral, dan sosial sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berpikir dan berwawasan matang.<sup>29</sup>

#### d. Hukuman

Hukuman dan hadiah atau pemberian *tsawab* (pahala) dan *iqab* (siksa), yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik. Efektivitas ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual. Para ahli pikir Islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tentang penerapan hukuman untuk mendidik anak. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya di sekolah, di dalam masyarakat sekitar, di dalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan dan pemerintahan.<sup>30</sup>

Hukuman tidak usah selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan dan perkenan dan kasih

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya, 1993), 216-217

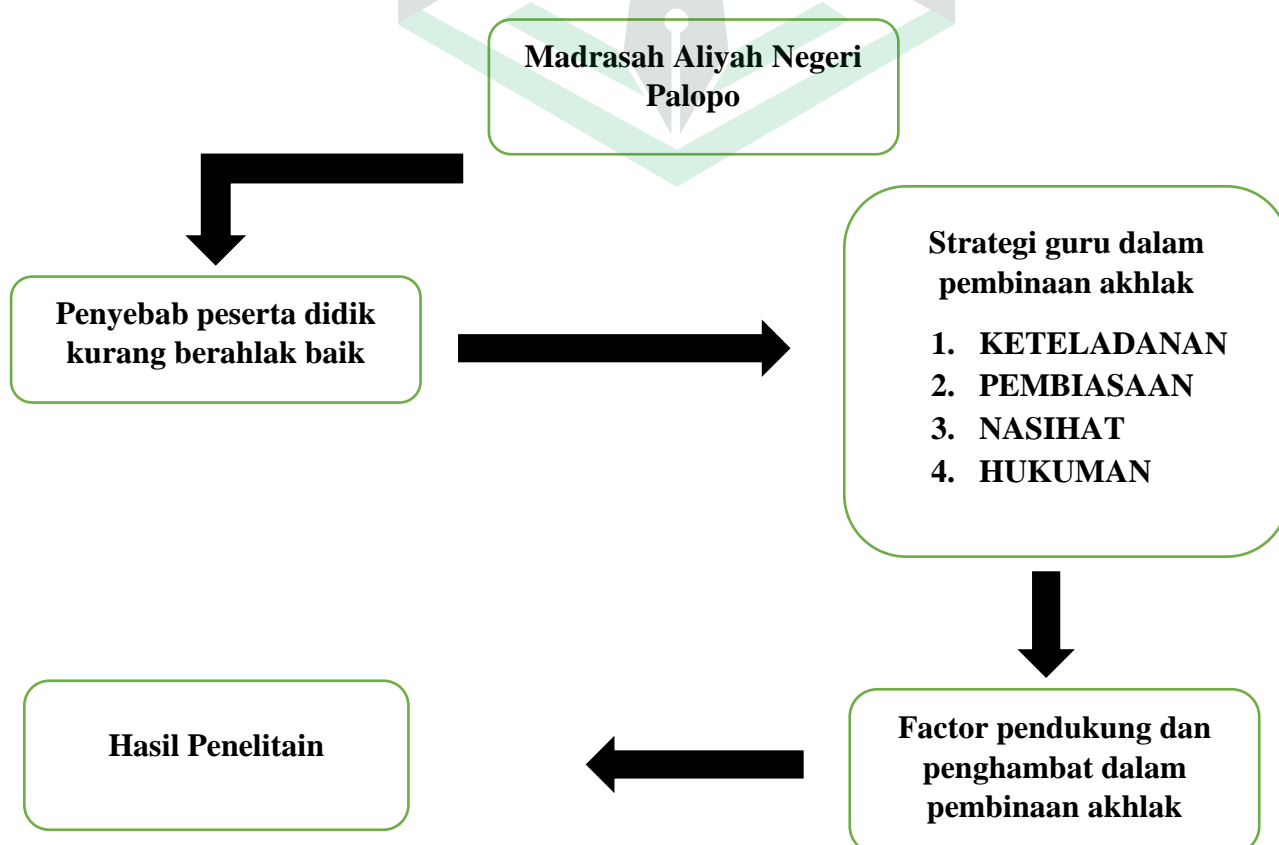
<sup>29</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 65-66

<sup>30</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 158

sayang. Hal mana yang tak diinginkan oleh peserta didik, Ini mendorong anak untuk berfikir mengulangi perbuatan yang sama lagi. Akan tetapi sebagaimana yang dijelaskan di atas peserta didik biasanya lupa sebagaimana manusia pada umumnya.. Oleh karena itu diperlukan tinjauan dengan seksama perbuatan-perbuatannya, bila harus mendapatkan hukuman maka harus dihukum. Hukuman juga harus bisa mumbuhkan rasa disiplin terhadap peserta didik dan menimbulkan efek jera, Maka peserta didik akan berpikir ulang untuk melakukan kesalahan yang sama.

### C. Kerangka Pikir

Telah dijelaskan sebelumnya pembinaan akhlak pada peserta didik merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan alur pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang terdapat didalamnya. Alur pikir yang di maksud adalah:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan fenomenologi.

##### **a. Pendekatan Pedagogik**

Pendekatan pedagogik digunakan untuk mengetahui kemampuan guru untuk melakukan pembinaan akhlak peserta didik terutama dalam kompetensi yang dimiliki. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan dampak bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai teori-teori pendidikan yang dimiliki.

##### **b. Pendekatan Fenomologi**

Mempelajari atau melihat fenomena-fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terkait strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini didasarkan untuk menjelaskan atau menjabarkan bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.



## **B. Fokus dan Waktu Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah berfokus pada ahklak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang terletak di Jalan Dr. Ratulangi, Balandai. Waktu penelitian dimulai sejak 22 Agustus 2022 sampai 22 September 2022.

## **C. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Adapun definisi istilah- istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Strategi adalah upaya yang dilakukan guru dalam beberapa metode seperti, keteladanan, pembiasaan, nasihat, latihan, dan hukuman.

### **2. Guru**

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak yang ditugaskan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

### **3. Pembinaan Akhlak**

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memperbaiki akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dari perbuatan tercela ke perbuatan terpuji.

### **4. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan seorang anak yang berumur antara 16-18 tahun yang menuntut ilmu yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

#### **D. *Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

#### **E. *Data dan Sumber Data***

Data adalah catatan atau kumpulan-kumpulan fakta. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari pengamatan selama penelitian yang dimasukkan kedalam tulisan. Data yang telah diperoleh, kemudian di analisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

Sumber data adalah objek atau subjek darimana data itu berasal. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang hasil penelitiannya diperoleh dengan cara menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan guru akidah akhlak dan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan guru Bk, laporan harian atau catatan guru mengajar, laporan absensi peserta didik (jika ada) dan beberapa catatan-catatan lainnya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif tidak lain adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utamanya. Instrumen atau alat penelitian lainnya digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data yakni berupa teks lisan, alat rekam, kamera dan panduan wawancara. Peneliti juga membuat kesimpulan berdasarkan temuannya seperti pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data sehingga permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data atau kerangka-kerangka yang di butuhkan dalam menyusun skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan yaitu:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek

---

<sup>1</sup> Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: Jarakah Tugu, 2015), 14.

penelitiannya. Instrumen yang di pakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.<sup>2</sup>

Data yang di peroleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi di gunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan kedua belah pihak, yaitu wawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup> Sedangkan dalam wawancara ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian. Yang akan diwawancarai adalah guru akidah akhlak, peserta didik, dan pihak yang terkait.

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan di lakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melaksanakan alur wawancara.

---

<sup>2</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2009), 15.

<sup>3</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 135.

- 5) Mengkonfirmasi iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
  - 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
  - 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.<sup>4</sup>
3. Dokumentasi

Yang di maksud dengan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau gambar yang memberikan informasi.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah, jurnal penting yang terdapat di kantor atau intansi pemerintahan tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

##### 3. Triangulasi Waktu

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 72.

<sup>5</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 161.

Triangulasi waktu berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang di ungkapkan Bugin dalam bukunya analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Data collection* atau koleksi data adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan
2. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan atau dapat pula diartikan sebagai pengelola data yang mencakup data yang mengihktiarkan

---

<sup>6</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2007), 248.

hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

3. Penyajian data (*Data Display*), Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang diambil adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan kedalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*), Langkah terakhir analisis data adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang di ambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada dilapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. *Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Palopo*

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri ) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Palopo berdiri di tahun 1990 yang dikepalai oleh Drs. H. ABD. Latif. Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status sekolahnya adalah negeri. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan surat keputusan/SK 000915 tahun 2008 tanggal 19 Desember 2008 dengan SK yang ditandatangani oleh ketua BAN-SM

---

<sup>1</sup> Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 16 Desember 2022.



Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah Negeri palopo dengan nomor statistic 131173730001 terletak di jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914 tel. (0471) 21671.

Dari tahun 1990 hingga sekarang dari PGAN Palopo kemudian beralih fungsi menjadi MAN Palopo yang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Daftar pergantian Kepala sekolah**

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Priode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	PGAN/MAN	Drs. Abd. Latif P, AB	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs. H.Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nurjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-2019
9	MAN	Drs. Hj. Jumrah, M.Pd	2019-sekarang

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2022

a. Visi dan Misi MAN Palopo

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara peribadi maupun kelompok.
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.<sup>2</sup>

b. Identitas Sekolah MAN Palopo

<b>Nama dan Lokasi sekolah</b>	
Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Nomor Statistik	: 131173730001
Provinsi	: Sulawesi selatan
Otonomi Daerah	: Kota Palopo
Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan/Nomor	: Jl. Dr. Ratulangi
Kode Pos	: 91914
Telepon/Pas	: 21671
Status Sekolah	: Negeri (Perkotaan)
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi Sekolah	: A. Berlaku mulai tahun 2008-2013

---

<sup>2</sup> Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 16 Desember 2022.

Surat Keputusan/SK	: 000915 Tahun 2008 tgl. 19 Des 2008
Penerbit SK Di Tanda Tangan	: An. Ketua BAN-SM Prop. Sul-Sel
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: 39.279 m <sup>2</sup>
Jarak 21 Kecamatan	: 1 (satu) Km
Terletak Pada Lintasan	: Provinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah	: PGAN-MAN (Ali Fungsi)
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
MPWP	: 00.216.846-6.803.000
Kepala Sekolah	: Dra.Hj.Jumrah,M.Pd.I
Nip	: 19661231 199403 2 009
Pendidikan Terakhir	: Strata (S2)

c. Jenis Kegiatan MAN Palopo

Kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam rangka penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perkenalan dengan kepala sekolah, tenaga pendidik (Guru), serta staf yang ada di Madrasah Aliyah Negeri palopo.
2. Mengetahui lokasi sekolah, gedung sekolah, ruangan kelas, tata usaha (TU), serta fasilitas yang ada.
3. Melakukan perkenalan dengan peserta didik.
4. Memperlajari sera mencatat model persiapan penelitian.

5. Melakukan observasi kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan mencatat kegiatan yang ditemui.
  6. Merencanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
  7. Melaksanakan tugas penelitian dengan mengidentifikasi berbagai sumber diantaranya kepala sekolah, guru dan peserta didik.
- d. Keadaan obyektif guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus, guru juga bisa dikatakan sebuah jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya di bidang pendidikan dengan melakukan interaksi edukatif secara terstruktur, formal dan sistematis. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melatih, memberikan penilaian dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Guru dalam melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab atas peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah sekolah yang memberikan penanaman lima budaya kerja yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Bukan hanya itu untuk meningkatkan upaya prestasi siswa dengan literasi digital, hampir seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo merekomendasikan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran. guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru juga adalah suri tauladan untuk pembentukan sikap dan perilaku siswa, dan proses belajar mengajar.

Berikut ini adalah daftar tenaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah

Negeri Palopo:

**Tabel 1.2 Daftar Tenaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri**

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Dra.Hj. Jumrah,M.Pd.I	19661231 199403 2 009	Kepala sekolah
2	Dra.Hj.AnnaRahmah Khalid, MPd.I	19610623 199203 2001	Guru
3	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	19670813 1993 2 001	Guru
4	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	19621231 199101 1 001	Guru
5	Dra. Niba Manganni	196110719 199403 2 001	Guru
6	Dra. Nurwahidah	19690327 199503 2 004	Guru
7	Kasiatun, S.Pd	19650615 199303 2 002	Guru
8	Dra. Nurmiati, M.Pd. I	19710503 200501 2 003	Guru
9	Dra. Jumiati Sinarji	19690407 199803 2 001	Guru
10	Dra. Ruhaya	19670407 199703 2 001	Guru
11	Dra. Jumaliana	19671220 199803 2 001	Guru
12	Drs. Haeruddin, M.Pd	19650827 200604 1 006	Guru
13	Rahmah, S.Ag, S.Pd.I	19710907 200312 2 001	Guru
14	Dra.Hj. Uswaty Khalid	19671231 200701 2 279	Guru
15	Hj. Indarmi H. Renta, S.Ag	19720915 200701 2 013	Guru
16	Mustakin, SE	19631118 200604 1 004	Guru
17	Dra. St. Nun Ainun Yahya	19690419 200701 2 025	Guru
18	Dra. Hj.Nurpati	19680201 200701 2 055	Guru
19	Drs. Abd. Muis Achmad	19690819 200710 1 003	Guru

20	Sujarno, S.Ag,M.Pd.I	19750809 200710 1 003	Guru
21	Yusni, ST	19820117 200912 2 003	Guru
22	Andi Sriwahyuli, S.Pd, M.Pd.	198505252009122002	Guru
23	Asriani Baso, S.Ag	1975010120142001	Guru
24	Paulus Baan, ST.	1975063020141002	Guru
25	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd.	198908122019032015	Guru
26	Husniati Muhyirung, S.Pd.	198712042019022012	Guru
27	Suciaty Rustam, S.Pd.	199001042019032025	Guru
28	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	199112162019032018	Guru
29	Titin Harfiana, S,Pd.I.	199306102019032026	Guru
30	Nursan Nawir, S.Pd.	199503052019031013	Guru
31	Irfan Rizal, S.Or	198910082019031009	Guru
32	Musril Hamzah, S.Pd.	199304092019031010	Guru
33	Fakhrul Islam, S.Pd.	199312202019031016	Guru
34	Muhammad Fathanah, S.Pd.	199404212019031012	Guru
35	A. Nur Amalia Batari, S.Pd.	199601152019032020	Guru
36	Drs Sofyan Lihu	19860925 199702 1 001	Guru
37	Udding, S.Pd.	19710525 199702 1 002	Guru
38	Rahmawati,SS.	19731102 200312 2 009	Guru
39	Hadrah, SE., M.Si.	19730202 200502 2 003	Guru
40	Bebet Rusmasari K, S.Pd.	19790218 200502 2 002	Guru
41	Darwis, S.Pd.	19790507 200604 1 010	Guru

42	Hisdayanti, ST.	19790425 200604 2 012	Guru
43	Rizal Syarifuddin, SE	19770816 200604 1 017	Guru
44	Faisal Syarifuddin, ST.	19770816 200701 1 024	Guru
45	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd.I.	19810730 200604 1 012	Guru
46	Alahuddin,S.Fil.I., M.Pd.I.	19780902 200701 1 008	Guru
47	Sugiyah,SP.	19770212 200701 2 014	Guru
48	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd.	19780903 200801 1 006	Guru

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

Adapun daftar nama guru MAN Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Nama Guru Akidah Akhlak MAN Palopo**

No	NAMA/NIP	TTL	PKT/GOL	BIDANG STUDI
1.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I 19661231 199403 2 009	Palopo, 31-12- 1966	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
2.	Drs. Bahrum T, M.Pd.I 196221231 199101 1 001	Buntu Batu 31- 12-1962	Pembina IV/a	Akidah Akhlak
3.	Dra. St. Nun Ainun yahya 19690419200701 2025	Luwu 19- 04-1969	Piñata Muda TK I III/b	Akidah Akhlak
4.	Titin Harfiana, S.Pd 199306102019032126	Bone 10- 06-1993	Pembina III/a	Akidah Akhlak

Sumber data: data MAN Palopo

e. Keadaan siswa

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam kegiatan belajar mengajar. peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek.

pembelajaran yang efektif akan tercipta ketika peserta didik juga aktif dalam merumuskan serta menyelesaikan masalah yang ada sebab peserta didik merupakan peran yang sangat penting dalam proses pengajaran dan menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>3</sup>

Adapun daftar nama peserta didik MAN Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Keadaan Siswa MAN Palopo**

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
X	7	84	153	235
XI	9	96	159	255
XII	8	47	127	174
Jumlah	24	227	439	664

Sumber: Arsip MAN Palopo Tahun 2022

f. Keadaan sarana dan prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, fasilitas yang ada seperti kelengkapan Sarana dan Prasarana sebagai penunjang pembelajaran sangat menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Ketika sarana dan prasarana lengkap dan mumpuni, maka kemungkinan proses belajar mengajar sangat tinggi tingkat keberhasilannya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 16 Desember 2022..

<sup>4</sup> Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 16 Desember 2022.



## 1) Sarana

Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada
		Baik	Kurang baik	
1	Ruangan kepala Madrasah	√		
2	Ruangan wakil kepala Madrasah	√		
3	Ruang guru	√		
4	Ruang tata usaha	√		
5	Ruang Bimb. Konseling	√		
6	Ruang Osis	√		
7	Ruang Komite Madrasah			√
8	Ruang aula/serba guna	√		
9	Ruang kesehatan/UKS	√		
10	Ruang ibadah/mushollah	√		
11	Ruang keamanan/satpam	√		
12	Lapangan upacara	√		
13	Ruang tamu	√		
14	Ruang koperasi	√		
15	Kantin	√		
16	Toilet/WC, jumlah	√		

## 2) Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	√		√	
2	Jaringan listrik	√		√	
4	Jaringan telepon	√		√	
5	Akses jalan	√		√	

Sumber: Arsip MAN Palopo Tahun 2022

## 2. *Penyebab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kelas XI PK Berakhlak Kurang Baik*

Peserta didik yaitu orang-orang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam hal guru dan pihak sekolah harus memberikan sepenuhnya proses belajar-mengajar yang baik agar siswa dapat sepenuhnya mengerti.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dan faktanya banyak penyebab peserta didik berakhlak kurang baik. Diantaranya yaitu: seperti merokok, tawuran pelajar, merusak barang milik orang, merusak fasilitas sekolah, bullying, kurangnya sopan santun, dan lain-lainnya. Hal ini sudah menjadi masalah sosial dikalangan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya yaitu pada Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang namanya perkembangan dari pendawasaan dimana saat ini teknologi dan informasi yang semakin canggih peserta didik dapat mengakses apa saja yang ada misalnya perkelahian, atau film-film yang mengandung unsur kekerasan. Hal ini yang dapat menjadi pemicu akhlak peserta didik yang ingin mencoba dan mempraktikkannya di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolahnya. Ini tidak luput dari pembimbingan guru-guru terutama guru agama inilah yang kita gembeng setiap harinya untuk bagaimana peserta didik memahami tentang perkembangan dirinya sendiri dari yang tidak tau menjadi tau, kegiatan atau kelakuan yang tidak sesuai atau melenceng sedikit maka kami selalu peringatan kemudian kalau ada pelanggaran-pelanggaran itu kami adakan pembimbingan di BK. Siswa juga setiap harinya itu akan didampingi guru-guru agama terutama shalatnya, bagaimana cara menghargai sesama teman terutama gurunya dan sebagainya sehingga akhlaknya yang kurang baik diberikan pendampingan. Adapun pelanggaran yang dilakukan peserta didik yaitu sesama temannya yaitu bully, berkelahi dan lain-lain”.<sup>5</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan guru akidah akhlak, yaitu Ibu Dra. St.

Ainun Yahya. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satu penyebabnya peserta didik tidak memiliki akhlak yang baik itu nak, adalah faktor lingkungan sekitaran rumahnya, pergaulannya, serta kurangnya penerapan kebiasaan kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik itu sendiri nak”.<sup>6</sup>

Pernyataan dari guru tersebut, didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yaitu Sultan Agung, peserta didik tersebut mengatakan bahwa :

“Setau ku saya kak, kenapa peserta didik di sini rata-rata kurang memiliki akhlak yang baik, karena faktor lingkungan pergaulannya, ada yang berteman dengan orang-orang yang nakal, sehingga mau juga ikut ikutan. Baru mau biasa di bilang jago kalo nakal mi, padahal di liat buruk ji kalau nakal i. selain itu kurang maunya peserta didik tersebut untuk

---

<sup>5</sup> Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.

<sup>6</sup> St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.

menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam dirinya, seperti shalat 5 waktu, mengaji, dan lain-lainnya”.<sup>7</sup>

### 3. *Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo*

Adapun beberapa metode atau strategi guru yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah sebagai berikut:

#### a. Keteladanan

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Ibu Dra. St. Ainun Yahya. Beliau mengatakan:

“Strategi yang saya lakukan di sini nak dalam pemberian teladan yaitu guru harus menjadi garda (garis terdepan) dalam pemberian contoh, guru juga menjadi motivator dalam menanamkan budi pekerti yang baik, menanamkan kedisiplinan pada siswa, mengajarkan adab, etika dan sopan santun serta konsekwen dengan yang diajarkan”.<sup>8</sup>

Hal tersebut sama dengan pendapat guru Akidah Akhlak yang lain, yaitu Ibu Titin Harfianah S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Contoh membentuk akhlak siswa melalui pemberian teladan adalah guru mencontohkan langsung misalnya ketika peserta didik diarahkan berpakaian yang sesuai dengan ajaran islam maka guru harus memperlihatkan contoh yang baik bahwa begini seharusnya berpakaian yang baik begitupun dalam berbicara ketika seorang guru ingin agar peserta didik itu berbicara dengan sopan santun seorang gurupun harus memberikan contoh terlebih dahulu karena peserta didik biasanya lebih mudah untuk menerima ketika kita memberikan suatu perintah kepadanya tetapi dibarengi dengan tindakan yang jelas misalnya ketika sebelum memberikan perintah kepada peserta didik terlebih dahulu supaya tidak ada anggapan dalam diri peserta didik bahwa hanya bisa menyuruh tapi tidak ada praktik.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Sultan Agung, Siswa Kelas XI PK Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.

<sup>8</sup> St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.

<sup>9</sup> Titin Harfianah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 9 Desember 2022.

Pendapat tersebut di perkuat oleh tanggapan salah satu siswa bernama Kartini, siswa tersebut mengatakan:

“Iye, benar kak. Kalau na suruh ki guru menggunakan pakaian yang sesuai ajaran agama islam, terlebih dahulu guru tersebut menggunakan pakaian yang sesuai dengan ajaran islam, seperti memakai jilbab dan ciput bagi perempuan, dan lain lainnya. Begitu juga kalau bicara, na ajarkan ki untuk berbicara sopan”.<sup>10</sup>

#### b. Pembiasaan

Suatu perbuatan yang dilakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa dalam mengamalkan perilaku terpuji yang sudah diajarkan oleh guru agamanya baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

sebagaimana pernyataan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yaitu Ibu Dra. St. Ainun Yahya bahwa:

“Cara ku sebagai guru nak untuk membina akhlak melalui pembiasaan itu dengan membiasakan anak untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam, membiasakan anak bila bertemu memberi salam, makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan tidak sambil berjalan-jalan. Contohnya ketika seseorang menghendaki untuk menjadi seorang pemurah, maka otomatis dia harus membiasakan dirinya untuk melakukan pekerjaan bersifat pemurah sehingga murah hati, murah tangan dan akhirnya menjadi tabiat yang mendarah daging”.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan jawaban dari guru akidah akhlak yang lainnya yaitu Ibu Titin Harfianah S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Membentuk akhlak melalui pembiasaan salah satu contohnya adalah dengan pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah ketika ini dibiasakan akan menjadi darah daging dalam diri peserta didik untuk senantiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain adalah misalnya adalah ketika bertemu guru dibiasakan untuk menyapa atau salim dengan

<sup>10</sup> Kartini, Siswi Kelas XI PK di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.

<sup>11</sup> St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.

gurunya sehingga tertanam dalam diri peserta didik bahwa kita harus menghormati yang lebih tua dan saling menghargai dengan teman sebaya begitupun dengan orang yang lebih muda dibandingkan dengan kita kemudian pembiasaan selanjutnya adalah dalam kelas sebelum memulai pembelajaran harus membaca doa terlebih dahulu atau membaca ayat-ayat suci al-qur'an meskipun hanya 5 menit sehingga peserta didik terbiasa dengan hal tersebut".<sup>12</sup>

Pendapat tersebut di perkuat oleh tanggapan salah satu siswa bernama

Kartini, siswa tersebut mengatakan:

"Iye kak, pembiasaan yang di tanamkan ke kami semua itu, disuruh untuk shalat dhuhur berjamaah, membiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum belajar dan membaca ayat-ayat suci al-qur'an sekitar 3 sampai 5 menit, dan lainnya".<sup>13</sup>

#### c. Nasihat

Nasehat yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau Melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik. Berdasarkan firman Allah swt. Dalam QS. Luqman/31: 17-18 sebagai berikut:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۗ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ  
فِى الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Terjemahnya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.

<sup>12</sup> Titin Harfianah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 9 Desember 2022.

<sup>13</sup> Kartini, Siswi Kelas XI PK di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S Lukman/31: 17-18).<sup>14</sup>

Dari ayat di atas, Anjuran/nasehat adalah ajakan dalam hal mengerjakan kebaikan dan menasehatinya dengan baik apabila ada sesuatu yang salah pada diri individu. Adapun anjuran/nasehat yang diterapkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak, Ibu Dra. St. Ainun Yahya bahwa:

“Yang saya lakukan itu nak, ialah menasehati secara langsung, menceritakan kisah-kisah yang mengandung nasehat, dan membuat ibrah”.<sup>15</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat dari Ibu Titin Harfianah, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa :

“Cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui nasihat adalah ketika dalam proses pembelajaran kami memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa mendepankan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari karena meskipun seseorang itu pintar dalam segi kognitif tetapi ketika akhlaknya buruk maka itu juga bisa berakibat buruk terhadap kehidupannya nantinya jangan sampai dia menjadi pribadi yang pintar tetapi kurang dalam hal akhlaknya, misalnya juga ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan diberikan nasihat dengan penuh kelembutan tidak langsung memermalukannya di depan kelas tetapi dipanggil dengan cara baik-baik misalnya dipanggil keruang guru untuk bicara *flash to flash* sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh gurunya”.<sup>16</sup>

Pendapat tersebut, diperkuat oleh ungkapan salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang bernama Muhammad Agung peserta didik tersebut mengungkapkan bahwa:

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya, Halim, 2014), 412.

<sup>15</sup> St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.

<sup>16</sup> Titin Harfianah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 9 Desember 2022.

“Iye kak, kalau siswa ada kesalahan na buat, kita di nasehati ki dulu baik baik, di tegur baik baik. Tapi kalau dilakukan dan di ulang-ulang terus, di berikan mi ki hukuman”.<sup>17</sup>

#### d. Hukuman

Suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan dia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Dra. St. Ainun Yahya bahwa:

“Hukuman yang diberikan kepada peserta didik itu nak, harus tetap dalam jaminan cinta dan kasih sayang, hukuman juga harus mengandung edukasi atau pendidikan, hukuman juga harus menimbulkan kerisnyafan dan penyesalan Kepada peserta didik”.<sup>18</sup>

Penjelasan di atas, sama dengan pernyataan Ibu Titin Harfianah, S.Pd bahwa:

“Cara membentuk akhlak melalui hukuman biasanya kalau ada siswa yang terlambat disuruh menghafal surah-surah pendek atau ayat-ayat pilihan sehingga ayat atau surat pilihan tersesbut yang mungkin telah mereka hafalkan ketika masih kecil terulang kembali sehingga hafalannya tersebut tidak hilang dan bisa menjadi motifasi buat mereka untuk datang lebih awal kembali dalam pembelajaran tersebut jika memang mereka tidak sanggup untuk menghafalnya. Kadang juga membaca al-qur’an kalau mereka melakukan pelanggaran di suruh

<sup>17</sup> Muhammad Agung, Siswa Kelas XI PK Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.

<sup>18</sup> St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “Wawancara”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.



membaca al-qur'an sehingga bacaan al-qur'annya lancar karena sering diulangi.”<sup>19</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik yang bernama Kartini, peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

“Kalo hukuman kak, biasanya kalo terlambat ki datang ke sekolah atau masuk di jam mata pelajaran tertentu, di suruh ki hafalkan surah surah pendek. Apabila kedatangan bolos, biasanya di suruh bersih wc sekolah, dan lainnya”.<sup>20</sup>

#### **4. Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.**

##### **a. Faktor Penghambat**

Dalam melakukan usaha untuk membentuk akhlak siswa tentu ada hal-hal yang menjadi hambatan, baik itu kerikil kecil ataupun besar. Dari hasil wawancara dengan guru, mereka mengalami hambatan berupa minimnya Pendidikan Agama di luar sekolah, lingkungan yang kurang baik, kurangnya kesadaran dan minat siswa belajar agama, lebih banyak bermain game, kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik. Semua itu tergantung bagaimana Pendidikan yang didapat anak/peserta didik dari luar maupun dalam keluarganya sendiri.

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti pada Ibu Dra. St. Ainun Yahya, beliau mengatakan :

“Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo nak, itu minimnya Pendidikan agama di luar sekolah, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran agama

<sup>19</sup> Titin Harfianah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 9 Desember 2022.

<sup>20</sup> Kartini, Siswa Kelas XI PK Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.

Islam, serta peserta didik kebanyakan lebih memilih bermain game online dari pada membaca dan belajar agama”.<sup>21</sup>

Hal berbeda di ungkapkan oleh guru akidah akhlak yang lainnya, yaitu

Ibu Titin Harfianah, S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu dek, yaitu adanya pembiasaan yang dimiliki oleh siswa di luar sekolah sehingga kebiasaan buruk itu sudah melekat dalam diri sehingga sulit untuk dirubah dalam pelaksanaan di ruang lingkup Madrasah maupun luar Madrasah. Selain itu, biasanya kurangnya kordiansi atau perhatian dari beberapa orang tua terhadap perkembangan anaknya mereka hanya melepaskan anaknya begitu saja untuk masuk kesekolah tanpa mempertimbangkan hal-hal apa yang harus dilakukan sehingga anaknya bisa menjadi lebih baik lagi artinya ada beberapa orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan anaknya hanya untuk ke sekolah tetapi tidak dibarengi dengan kontrol dari rumah”.<sup>22</sup>

Hal ini di dukung oleh pernyataan seorang peserta didik yang bernama Sultan Agung, yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu kak, karena malas belajar di rumah di sebabkan kecapean pulang sekolah, dan godaan main mobile legend atau PUBG juga biasanya kak. Itu mi dibilang belajar agama ki, di Madrasah pi kak”.<sup>23</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Hal yang paling utama yang dibutuhkan oleh pembentukan akhlak peserta didik adalah sangat diperlukannya peran orang tua, meskipun pembimbing lain. Bimbingan dari orang tua sangatlah besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku anak peserta didik untuk masa depannya. Pada dasarnya seorang anak dapat berperilaku baik atau buruk itu tergantung dari bagaimana kehidupan dalam keluarganya. Selain faktor orang tua, ada juga faktor

<sup>21</sup> St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.

<sup>22</sup> Titin Harfianah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 9 Desember 2022.

<sup>23</sup> Sultan Agung, *Siswa Kelas XI PK Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.

pendukung lainnya. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Dra. St. Ainun Yahya, selaku guru Akidah Akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung utama dalam pembentukan akhlak peserta didik nak, itu faktor keluarga. Sebab, keluarga adalah orang yang selalu ada atau selalu hadir di sekitarnya selain lingkungannya. Faktor yang lainnya itu adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik disertai dengan orang tua, adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik, adanya teladan yang baik dalam diri guru, metode pembelajaran yang menarik, serta sarana dan prasarana yang mendukung”.<sup>24</sup>

Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Ibu Titin Harfianah S.Pd, yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung adalah tersedianya sarana misalnya ada mesjid sehingga bisa menjadi ladang untuk peserta didik melaksanankan sholat berjamaah di mesjid misalnya shalat dhuha dan lain sebagainya. kemudian faktor pendukung yang lain adalah kerjasama antar guru mata pelajaran senantiasa terjaga sehingga bisa membentuk akhlak peserta didik. Kemudian faktor pendukung yg lain adalah pembentukan akhlakul karimah menjadi menjadi visi misi di madrasah sehingga guru-guru bekerja sama untuk bahu membahu sehingga akhlak siswa di madrasah menjadi lebih baik”.<sup>25</sup>

Hal ini diperkuat dengan pengakuan salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri yang mengatakan bahwa:

“Yang mendukung itu biasanya kak, guru-guru yang menarik metode pembelajarannya, ada hiburan-hiburan yang na tampilkan, mau itu na kasi ketawa ki supaya tidak jenuh, atau na buat menarik itu pembelajaran, seperti menceritakan kisah kisah para sahabat yang bisa di ambil hikmahnya dan di tiru perilakunya, dan lainnya”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.

<sup>25</sup> Titin Harfianah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 9 Desember 2022.

<sup>26</sup> Sultan Agung, Siswa Kelas XI PK Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.

## **B. Pembahasan**

### 1. Penyebab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kelas XI PK Berakhlak Kurang Baik

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo kelas XI PK berakhlak kurang baik. Diantaranya yaitu:

#### a. Menonton Film-film Kekerasan

Menonton film-film kekerasan merupakan salah satu penyebab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo kurang memiliki akhlak baik. Sebab, peserta didik dapat secara langsung mengidentifikasi dirinya terhadap tokoh dalam tayangan yang ditampilkan dalam media massa tersebut. Dalam hal ini, adanya sebuah reaksi emosional yang muncul terhadap kegembiraan, dukacita, dan ketakutan yang dialami oleh tokoh tersebut.

Selain itu dampak lain dari tayangan kekerasan yang berulang-ulang adalah munculnya rasa ketidakpekaan terhadap kekerasan. Para remaja yang cukup sulit untuk mencari identitas diri mereka, apabila melihat tayangan kekerasan berulang-ulang maka mereka melihat hal itu akan menjadi sebuah hal yang biasa. Mereka juga menjadi tak peduli terhadap kekerasan yang terjadi di dunia nyata.

#### b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan hal yang lumrah yang dijadikan patokan tentang akhlak peserta didik. Sebab, faktor lingkungan ini lah yang tiap saat mendorong peserta didik dalam Melakukan segala sesuatu. Misalnya, lingkungan sekitarnya berteman dengan teman-teman yang nakal, merokok,

tidak sekolah, suka berkelahi, dan lainnya. Hal inilah yang biasanya menjadi pengaruh yang buruk terhadap peserta didik tersebut. Bisa jadi, peserta didik tersebut akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut.

### c. Kurangnya Menerapkan Kebiasaan-kebiasan yang Baik

Salah satu penyebab kurangnya siswa memiliki akhlak yang baik yaitu kurangnya menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik tersebut. Kebiasaan dan sikap yang baik harus dibiasakan dengan cara mengajak peserta didik melakukannya secara terus menerus di Madrasah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat tertanam kebiasaan baik dalam dirinya dan melakukannya secara terus menerus meski tanpa disuruh oleh gurunya.

## 2. Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Adapun Strategi Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam membina akhlak peserta didik yaitu:

### a. Keteladanan

Strategi pertama yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam membina akhlak yaitu melalui keteladanan. Keteladanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dengan cara guru harus menjadi garda (Garuda Terdepan) dalam pemberian contoh yang baik, guru jadi motivator dalam menanamkan budi pekerti yang baik, menanamkan kedisiplinan pada siswa, mengajarkan adab, etika dan sopan santun serta konsekwen dengan yang diajarkan, berbicara dengan sopan.

### b. Pembiasaan

Strategi yang kedua yang dilakukan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan cara membiasakan anak untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam, membiasakan anak bila bertemu memberi salam, makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan tidak sambil berjalan-jalan, pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah, ketika bertemu guru dibiasakan untuk menyapa atau salim dengan gurunya, menghormati yang lebih tua dan saling menghargai dengan teman sebaya begitupun dengan orang yang lebih muda, sebelum memulai pembelajaran harus membaca doa terlebih dahulu atau membaca ayat-ayat suci al-qur'an meskipun hanya 5 menit. Rasulullah saw bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمْرَانَ أَخْبَرَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ مَخْرَاقٍ عَنْ أَبِي كِنَانَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ. (رواه أبو داود).

Terjemahannya:

“Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim Ash Shawwaf] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Humran] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Auf bin Abu Jamilah] dari [Ziyad bin Mikhraq] dari [Abu Kinanah] dari [Abu Musa Al Asy'ari] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Termasuk dari keagungan Allah adalah dimuliakannya seorang muslim yang telah beruban, para pembaca Al-Qur'an yang tidak bersikap berlebihan di dalamnya (dalam membacanya memahaminya dengan mengikuti ayat-ayat mutsyabihat) dan tidak pula bersikap jauh darinya (dari membacanya, memahami maknanya dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil". (HR. Abu Daud).<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Adab, Juz 3, No. 4843, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), 267.

Dari hadis di atas, menunjukkan bahwa kepedulian saling menghormati itu sangat penting karena barang siapa yang saling menghormati maka ia sama hal halnya dengan mengagungkan Allah. Demikian hal tersebut, pembiasaan itu diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

c. Nasihat

Strategi yang ketiga yang dilakukan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu dengan Nasihat. Nasihat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan cara menasehati secara langsung, menceritakan kisah-kisah yang mengandung nasehat, dan membuat ibrah, senantiasa mendepankan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hukuman

Strategi yang keempat yang dilakukan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu dengan Hukuman. Hukuman yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan cara hukuman harus tetap dalam jaminan cinta dan kasih sayang, hukuman juga harus mengandung edukasi atau pendidikan, hukuman juga harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada peserta didik, siswa yang terlambat disuruh menghafal surah-surah pendek atau ayat-ayat pilihan, membaca al-Qur'an. Berdasarkan sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).<sup>28</sup>

Dari hadis di atas, bahwa hukuman dalam Islam adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik kepada seseorang menimbulkan dampak yang tidak baik (penderitaan atau perasaan tidak enak) terhadap anak didiknya berupa denda atau sanksi yang ditimbulkan oleh tindakan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar siswa menyadari kesalahan diperbuatnya dan tidak mengulangnya lagi .

### 3. Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

#### a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu minimnya Pendidikan agama di luar sekolah, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam, serta peserta didik kebanyakan lebih memilih bermain game online dari pada membaca dan belajar agama, adanya pembiasaan yang dimiliki oleh siswa di luar sekolah, kurangnya kordinasi atau perhatian dari beberapa orang tua terhadap perkembangan anaknya.

---

<sup>28</sup> Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), 173.



b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu faktor keluarga, adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik disertai dengan orang tua, adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik, adanya teladan yang baik dalam diri guru, metode pembelajaran yang menarik, serta sarana dan prasarana yang mendukung, pembentukan akhlakul karimah menjadi visi misi di madrasah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Simpulan***

1. Penyebab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kelas XI PK Berakhlak Kurang Baik:
  - a. Menonton Film-film Kekerasan
  - b. Faktor Lingkungan
  - c. Kurangnya Menerapkan Kebiasaan-kebiasaan yang Baik
2. Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
  - a. Keteladanan, yaitu guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik, menanamkan kedisiplinan, adab, etika dan soapan santun yang baik ketika berbicara.
  - b. Pembiasaan, yaitu memberikan salam ketika bertemu seseorang, makan dan minum menggunakan tangan kanan, menghormati yang lebih tua, shalat berjamaah di masjid, dan membaca ayat suci al-qur'an meskipun hanya 5 menit.
  - c. Nasihat, yaitu menasehati secara langsung atau menceritakan kisah yang mengandung nasehat seperti kisah Fatimah Az-Zahra dan kisah-kisah nabi.
  - d. Hukuman, yaitu memberikan hukuman bagi yang terlambat masuk jam pelajaran di haruskan menghafal ayat suci al-qur'an dan memberikan efek jera kepada peserta didik.

3. Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
  - a. Faktor Penghambat, yaitu kurangnya pemahaman agama, lebih memilih bermain game daripada belajar, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pertumbuhan anaknya dan pergaulan peserta didik yang tidak dibatasi.
  - b. Faktor Pendukung, yaitu adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, guru memberikan contoh yang baik tentang hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid dan al-qur'an yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran agama peserta didik dalam pembentukan ahklaknya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas hasil penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik Agama Islam diharapkan agar selalu menemukan solusi atau cara dalam pembinaan akhlak siswa dan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik serta secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak peserta didik, sehingga siswa mau melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa diharapkan dapat menerima dengan ikhlas strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa agar siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Ahmad, Kokasih, Saskia Nabila, “Strategi Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiah Negeri”, *jurnal Pendidikan islam*, Vol. 1 No. 4 2021.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Adab, Juz 3, No. 4843, Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M,
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M
- Amin, M. A. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MTs AL-MUHAIMIN PALOPO. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 400-408.
- Darajdja, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, CV Indah, 1971.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Halim, 2014.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hawa, Maidah guru PPKN, Hasil *Wawancara*, pada tanggal 9 September 2022 Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 16 Desember 2022.
- Kartini, Siswi Kelas XI PK di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.
- Muhammad, Mahmud al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, Jakarta: Embun Publishing, 2006.

- Sultan Agung, Siswa Kelas XI PK Madrasah Aliyah Negeri Palopo, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 25 November 2022.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Prestasi Pai*, Semarang: Gunungjati, 2002, cet 1.
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1962.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, 1993.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, 19 November 2022.
- Syukukur, Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: walisongo, 2010.
- Shalahuddin, Mahfudz, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Sinar Wijaya, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5
- Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, Semarang: Jarakah Tugu, 2015.
- Shomat, Mufidus, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*, Yogyakarta: Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suharto, Toto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.

- Titin Harfianah, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “*Wawancara*”, Balandai Kota Palopo, 9 Desember 2022.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2009.
- Ulwan, Nashih Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*, Semarang: CV Asy Syifa, 1981.
- Ulwan, Nashih Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Ulwan, Nashih Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 124.
- Zaenudin, *Akidah Akhlak*, Tulung Tulungagung press, 2014.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.



**LAMPIRAN**





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 1264/IP/DPMPSTSP/X/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : MUHAMMAD NURUL AL-AMIN  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Jl. Sungai Pareman 2 Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 1802010147

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 21 Oktober 2022 s.d. 21 Desember 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 21 Oktober 2022  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
 Pangkat : Penata Tk.I  
 NIP : 19830414 200701 1 005

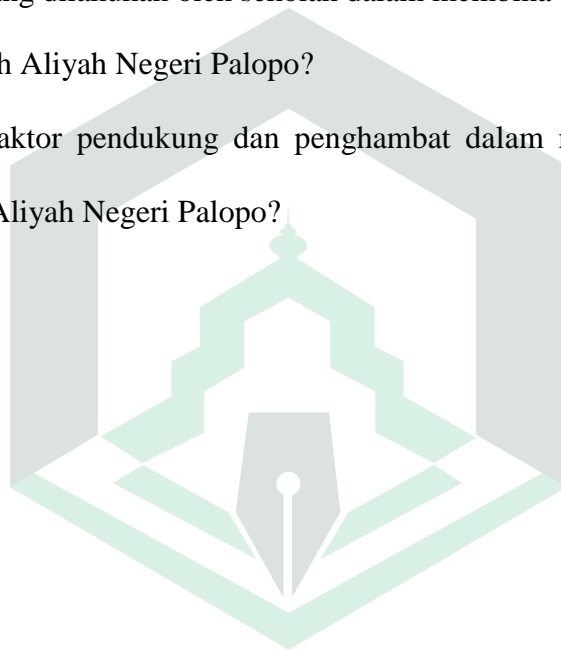
**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Set;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Berapa jumlah pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
4. Apa yang menyebabkan peserta didik berakhlak kurang baik?
5. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK**

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak siswa melalui pemberian teladan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?
3. Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?
4. Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui nasehat di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?
5. Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui latihan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?
6. Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui hukuman di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Adakah kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam membina akhlak siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru akidah akhlak ?
2. Apakah guru disini khususnya guru akidah akhlak menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Apakah guru akidah akhlak membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia? misalnya seperti apa?
4. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah anda lakukan di sekolah?



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I

Pekerjaan : Kepala Sekolah MAN palopo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Nurul Al-amin

NIM : 18 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul

*"Staregi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Dra. Hj. jumrah, m-pd.i

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nun Ainun Yahya

Pekerjaan : Guru MAN palopo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Nurul Al-amin

NIM : 18 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul  
***"Staregi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 November 2022

Yang membuat pernyataan



Dra. Sitti Nun Ainun Yahya

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sultan Agung

Pekerjaan : Siswa MAN palopo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Nurul Al-amin

NIM : 18 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul  
*"Staregi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 November 2022

Yang membuat pernyataan

  
Sultan Agung

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini

Pekerjaan : Siswa MAN palopo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Nurul Al-amin

NIM : 18 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul  
***"Staregi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 November 2022

Yang membuat pernyataan



KARTINI CINTA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Harfiana, S.Pd.I, M.Pd.

Pekerjaan : Guru MAN palopo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Nurul Al-amin

NIM : 18 0201 0147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul  
*"Staregi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Titin Harfiana, S.Pd.I



## HASIL WAWANCARA

**Nama : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I**

**Pekerjaan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

**Hari/tanggal : Jum'at, 16 Desember 2022**

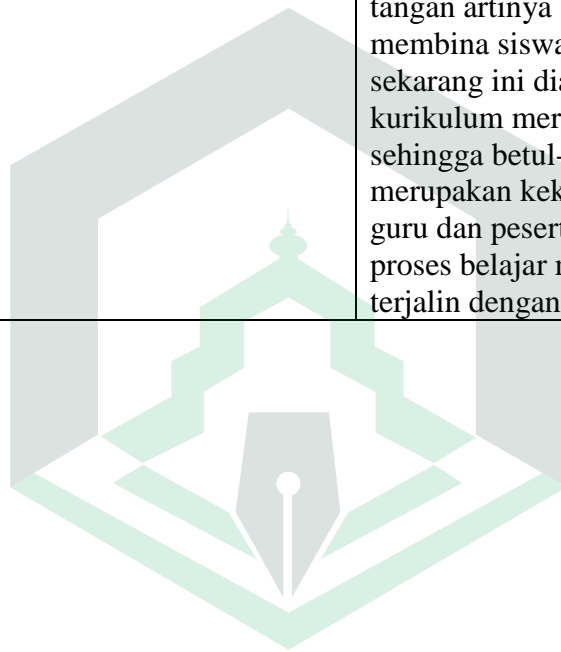
**Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo?	Jadi madrasah Aliyah sebelum berdiri diubah menjadi madrasah aliyah negeri palopo dulunya adalah PGA 4 tahun itu berdiri pada tahun 1960 kemudian berselang beberapa tahun sudah di negerikan menjadi PGAN 4 tahun itu yang setingkat dengan SMA/SLTA setelah itu berjalan hingga 2 tahun kemudian lagi berubah menjadi PGAN 6 tahun. PGAN 6 tahun ini dulu setingkat dengan SPG jadi setelah tamat bisa langsung menjadi guru. Itu berlangsung sampai tahun 1989. Setelah tahun 1990, maka PGA ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Nah inilah yang berlangsung sampai saat sekarang ini.
2.	Berapa jumlah pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?	Jadi kalau pendidik sekarang ini kurang lebih 48 guru.
3.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?	Kalua sarana prasarana di sini alhamdulillah cukup memadai karena disini ditunjang dengan ada beberapa kegiatan salah satunya marcing bangk, kemudian sarana lain adalah jumlah kelas yang berjumlah 27 rombel, kemudian gedungnya

		<p>juga sudah mulai direnovasi sudah ada gedung bertingkat, kemudian bangku alhamdulillah sudah cukup, kemudian soul sistem dan sebagainya perlengkapan, kemudian kita juga disini sudah menggunakan komputer yang layar lebar yang ukuran sekitar 65 inci sudah kita gunakan untuk belajar sebagai pengganti belajar digital itu mereka memakai kelas riset, kemudian sarana yang lain adalah perpustakaan yang sudah berubah menjadi perpustakaan digital yang dilengkapi oleh komputer dengan prasarana yang cukup canggih hingga setiap siswa yang ingin meminjam buku lewat aplikasi.</p>
4.	<p>Apa yang menyebabkan peserta didik di Madrasah aliyah Negeri palopo berakhlak kurang baik?</p>	<p>Yang namanya perkembangan dari pendewasaan dimana saat ini teknologi dan informasi yang semakin canggih peserta didik dapat mengakses apa saja yang ada misalnya video tentang asusila, perkelahian atau film-film yang mengandung unsur kekerasan. Hal ini yang dapat menjadi pemicu akhlak peserta didik yang ingin mencoba dan mempraktikkannya di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolahnya. ini tidak luput dari pembimbingan guru-guru terutama guru agama inilah yang kita gembleng setiap harinya untuk bagaimana peserta didik memahami tentang perkembangan dirinya sendiri dari yang tidak tau menjadi tau, kegiatan atau kelakuan yang tidak sesuai atau melenceng sedikit maka kami selalu peringatan kemudian kalau ada pelanggaran-pelanggaran itu</p>

		<p>kami adakan pembimbingan di BK. Siswa juga setiap harinya itu akan didampingi guru-guru agama terutama shalatnya, bagaimana cara menghargai sesama teman terutama gurunya dan sebagainya sehingga akhlaknya yang kurang baik diberikan pendampingan. Adapun pelanggaran yang dilakukan peserta didik yaitu sesama temannya yaitu bully, berkelahi dan lain-lain.</p>
5.	<p>Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</p>	<p>Disamping tadi yang sudah saya jelaskan kita juga disini setiap masuk waktu shalat semua siswa diarahkan kemesjid untuk melakukan shalat berjamaah itupun persesi jadi setiap siswa harus melakukan shalat berjamaah kecuali yang berhalangan apalagi sekarang kita ditunjang fasilitas-fasilitas yaitu masjid yang sudah di renovasi/dibuat yang baru sehingga menampung semua siswa yang akan melakukan shalat berjamaah. Itu salah satu pembinaan disamping juga ada kelas tahfis disini yang memberikan contoh teman-temannya akhlak yang baik terhadap sesama.</p>
6.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</p>	<p>Salah satu faktor pendukungnya itu adalah guru selalu membina jadi ada memang guru-guru agama yang selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa terutama di dalam bagaimana siswa itu melatih dirinya untuk berceramah, kemudian di bulan Ramadhan kita bentuk tim safari Ramadhan. Jadi, ada siswa yang jalan untuk memperlihatkan/mempromosikan sekolah kita ini. Itu salah satu</p>

		<p>cara membina ahklak peserta didik untuk dimana melatih ceramah, membentuk mentalnya kemudian juga diajari peserta didik bagaimana adzan di masjid, mengaji dan sebagainya. Saya kira seperti itu sehingga peserta didik betul-betul bisa menghargai sesama temannya dan mengabdikan kepada guru dan orang tuanya. Kalau faktor penghambatnya saya rasa hampir tidak ada karena guru semua disini turun tangan artinya semua guru disini membina siswa. Apalagi sekarang ini diadakannya kurikulum merdeka yang baru sehingga betul-betul itu merupakan kekompakan antara guru dan peserta didik didalam proses belajar mengajar itu terjalin dengan baik.</p>
--	--	--



**Nama : Dra. Nun Ainun Yahya**

**Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak Kelas XI**

**Hari/tanggal : Sabtu, 19 November 2022**

**Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?	Guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MAN palopo: pembinaan akhlak melalui keteladanan (uswatun hasanah), pembinaan akhlak melalui pembiasaan yang baik yang dilakukan secara berulang-ulang yakni membiasakan anak untuk berfikir, bertindak dan bersikap sesuai ajaran islam, pembiasaan akhlak melalui peringatan , pembiasaan akhlak melalui perintah dan larangan , pembiasaan akhlak melalui ganjaran (targhib) dan hukuman (tarhib). Supaya terjadi keefektifan dalam PMB. Seperti, memberi ganjaran berupa senyuman, hadiah, uploas pada peserta didik yang berprestasi, memberi hukuman bagi anak yang melanggar aturan.
2.	Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak siswa melalui pemberian	Cara membina akhlak siswa melalui pemberian teladan: guru menjadi garda (garis depan) dalam memberi contoh, guru menjadi motivator dalam penanaman budi

	teladan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?	pekerti, menanamkan kedisiplinan, menjarkan adab etika dan sopan santun, konsikuen dengan yang diajarkan.
3.	Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?	Cara membina akhlak melalui pembiasaan: a. membiasakan anak untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran islam. b. membiasakan anak bila bertemu memberikan salam. c. makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan tidak sambil berjalan-jalan. Contoh ketika seseorang menghendaji seorang pemurah, maka otomatis dia harus membiasakan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah sehingga murah hati, murah tangan dan akhirnya menjadi tabiat yang mendarah daging.
4.	Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui nasehat di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?	Cara membentuk akhlak melalui nasihat: a. menasehati secara langsung. b. menceritakan kisah-kisah yang mengandung nasehat. c. membuat ibrah. Contoh menceritakan kisah fatimah az-zahrah dan uwais al-qarni.
5.	Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui hukuman di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?	Cara membina akhlak melalui hukuman: a. hukuman yang diberiksn tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang. b. hukuman harus mengandug edukasi atau pendidikan. c.hukumn

		<p>harus menimbulkan keinsafan dan penyesalan kepada anak didik. d. diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.</p>
6.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</p>	<p>Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak: adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik serta orang tua, adanya kesadaran dalam diri siswa, adanya teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana. Faktor penghambat: minimnya pendidikan agama, kurangnya kesadaran siswa belajar dan minat belajar, waktu peserta didik lebih banyak bermain game daripada membaca dan belajar agama</p>



**Nama : Titin Harfiana, S.Pd, M.Pd**

**Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak**

**Hari/tanggal : Jum'at, 9 Desember 2022**

**Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?	<p>Guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah aliyah negeri palopo melalui berbagai cara yang pertama adalah pemberian teladan artinya seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum mengarahkan anak didik untuk melakukan perilaku sesuai dengan syariat islam atau dengan kata lain perilaku akhlakul karimah.</p> <p>kemudian seorang guru akidah akhlak juga membentuk akhlak seorang peserta didik melalui nasihat kemudian pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika mereka terbiasa dengan perilaku baik maka itu akan otomatis berjalan dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain yang terpenting dalam membina akhlak peserta didik harus ada kerjasama antara semua pihak bukan hanya tugas guru akidah akhlak tetapi semua warga madrasah harus bekerja sama agar terbentuk akhlak yang</p>



		baik dalam diri peserta didik.
2.	<p>Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak siswa melalui pemberian teladan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?</p>	<p>Contoh membentuk akhlak siswa melalui pemberian teladan adalah guru mencontohkan langsung misalnya ketika peserta didik diarahkan berpakaian yang sesuai dengan ajaran islam maka guru harus memperlihatkan contoh yang baik bahwa begini seharusnya berpakaian yang baik begitupun dalam berbicara ketika seorang guru ingin agar peserta didik itu berbicara dengan sopan santun seorang gurupun harus memberikan contoh terlebih dahulu karena peserta didik biasanya lebih mudah untuk menerima ketika kita memberikan suatu perintah kepadanya tetapi dibarengi dengan tindakan yang jelas misalnya ketika sebelum memberikan perintah kepada peserta didik terlebih dahulu supaya tidak ada anggapan dalam diri peserta didik bahwa hanya bisa menyuruh tapi tidak ada praktik.</p>
3.	<p>Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?</p>	<p>3. Membentuk akhlak melalui pembiasaan salah satu contohnya adalah dengan pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah ketika ini dibiasakan akan menjadi darah daging dalam diri peserta didik</p>

		<p>untuk senantiasa menrapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain adalah misalnya adalah ketika bertemu guru dibiasakan untuk menyapa atau salim dengan gurunya sehingga tertanam dalam diri peserta didik bahwa kita harus menghormati yang lebih tua dan saling menghargai dengan teman sebaya begitupun dengan orang yang lebih mudah dibandingkan dengan kita kemudian pembiasaan selanjutnya adalah dalam kelas sebelum memulai pembelajaran harus membaca doa terlebih dahulu atau membaca ayat-ayat suci al-qur'an meskipun hanya 5 menit sehingga peserta didik terbiasa dengan hal tersebut.</p>
4.	<p>Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui nasehat di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?</p>	<p>Cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui nasihat adalah ketika dalam proses pembelajaran kami memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa mendepankan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari karena meskipun seseorang itu pintar dalam segi kognitif tetapi ketika akhlaknya buruk maka itu juga bisa berakibat buruk terhadap kehidupannya nantinya jangan sampai dia menjadi pribadi yang pintar tetapi</p>

		<p>kurang dalam hal akhlaknya, misalnya juga ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan diberikan nasihat dengan penuh kelembutan tidak langsung memermalukannya di depan kelas tetapi dipanggil dengan cara baik-baik misalnya dipanggil keruang guru untuk bicara fash to fash sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh gurunya.</p>
5.	<p>Bagaimana cara guru akidah akhlak membina akhlak melalui hukuman di Madrasah Aliyah Negeri Palopo! Contohnya?</p>	<p>Cara membentuk akhlak melalui hukuman biasanya kalau ada siswa yang terlambat disuruh menghafal surah-surah pendek atau ayat-ayat pilihan sehingga ayat atau surat pilihan tersesbut yang mungkin telah mereka hafalkan ketika masih kecil terulang kembali sehingga hafalannya tersebut tidak hilang dan bisa menjadi motifasi buat mereka untuk datang lebih awal kembali dalam pembelajaran tersebut jika memang mereka tidak sanggup untuk menghafalnya. Kadang juga membaca al-qur'an kalau mereka melakukan pelanggaran di suruh membaca al-qur'an sehingga bacaan al-qur'annya lancar karena sering diulangi.</p>

6.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</p>	<p>6. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak peserta didik di madrasah aliyah negeri palopo adalah:</p> <p>a. Faktor pendukung adalah tersedianya sarana misalnya ada mesjid sehingga bisa menjadi ladang untuk peserta didik melaksanakan sholat berjamaah di mesjid misalnya shalat dhuha dan lain sebagainya. kemudian faktor pendukung yang lain adalah kerjasama antar guru mata pelajaran senantiasa terjaga sehingga bisa membentuk akhlak peserta didik. Kemudian faktor pendukung yg lain adalah pembentukan akhlakul karimah menjadi visi misi di madrasah sehingga guru-guru bekerja sama untuk bahu membahu sehingga akhlak siswa di madrasah menjadi lebih baik.</p> <p>b. Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena adanya pembiasaan yang dimiliki oleh siswa di luar sekolah sehingga kebiasaan buruk itu sudah melekat dalam diri sehingga sulit untuk dirubah dalam pelaksanaan diruang lingkup madrasah maupun luar sekolah.</li> <li>- Biasanya kurangnya kordiansi atau perhatian dari beberapa orang tua terhadap perkembangan anaknya mereka hanya melepaskan</li> </ul>
----	--	---

		<p>anaknyanya begitu saja untuk masuk kesekolah tanpa mempertimbangkan hal-hal apa yang harus dilakukan sehingga anaknyanya bisa menjadi lebih baik lagi artinya ada beberapa orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan anaknyanya hanya untuk kesekolah tetapi tidak dibarengi dengan kontrol dari rumah.</p>
--	--	--



**Nama : Sultan Agung**

**Pekerjaan : Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

**Hari/tanggal : Jum'at, 25 November 2022**

**Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam membina akhlak siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru akidah akhlak ?	seperti mengajar dalam kelas memberikan ceramah dan membuat motivasi untuk peserta didik.
2.	Apakah guru disini khususnya guru akidah akhlak menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?	Menurut saya semua guru dan staf pegawai di sekolah ini merapkannya dengan sangat baik didalam maupun di luar kelas.
3.	Apakah guru akidah akhlak membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia? misalnya seperti apa?	mengajarkan kita untuk menghormati guru misalnya kalau berdiri guru jangan tarik bajunya dan kalau susah berdiri di bantu untuk berdiri, dilarang menghina fisik orang lain.
4.	Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah anda lakukan di sekolah?	Berbicara pada saat jam pelajaran.

**Nama : Kartini**

**Pekerjaan : Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

**Hari/tanggal : Jum'at, 25 November 2022**

**Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam membina akhlak siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru akidah akhlak ?	ada yaitu guru akidah akhlak mengajarkan kita cara menghargai hubungan kita dengan guru kita, teman kita dan adik kelas kita.
2.	Apakah guru disini khususnya guru akidah akhlak menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?	menerapkan karena guru bukan cuman menyampaikan tapi jug menerapkan di lingkungan sekitar termasuk didalam dan diluar kelas
3.	Apakah guru akidah akhlak membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia? misalnya seperti apa?	ada misalnya ada teman yang kesusahan guru mengajarkan kita untuk membantu teman yang sedang kesusahan sesuai dengan kemampuan kita
4.	Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah anda lakukan di sekolah?	tidak memakai ciput, menggulung baju lengan panjang, memakai kos kaki pendek, memakai lipstik, berkata kasar, terlambat, tidak shalat berjamaah,

## A. Lokasi Penelitian





## B. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa



*Wawancara dengan Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri palopo*



*Wawancara dengan Dra. Nun Ainun Yahya, guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri palopo*





*Wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri palopo*



Wawancara dengan Titin Harfiana, S.Pd.I, M.Pd. Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo



**Muhammad Nurul Al-amin**, lahir di kelurahan Olo-oloho pada tanggal 13 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Mahmuddin dan ibu Madania Muiin. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan dasar di SDN 1 Olo-oloho lulus pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN 2 Kolaka Utara dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakue dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian

studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis

menyusun skripsi dengan judul “ *Srategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*”.

kontak person penulis: *muhammadnurulalamin30@gmail.com*

